

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan mengenai Perkembangan Kesenian Dodod di Kabupaten Pandeglang, maka terdapat empat hal yang ingin peneliti simpulkan. *Pertama*, kesenian Dodod adalah warisan budaya tradisional yang mengalami transformasi budaya. Seni pertunjukan rakyat ini lahir dan berkembang di masyarakat petani di Kabupaten Pandeglang. Dodod terlahir secara anonim, artinya tidak diketahui kapan munculnya dan siapa penciptanya. Pada awalnya kesenian Dodod merupakan bagian dari upacara ritual tanam dan panen padi pada masyarakat lampau yang disajikan dalam tiga tahap yaitu *tetanen*, *rasulan* dan *ngalaksa*, sebagai bentuk harapan agar padi yang ditanam berbuah baik dan sebagai bentuk rasa syukur atas panen yang dihasilkan, kepada Sanghyang Sri (Dewi Pasi). Upacara *tetanen* dilakukan oleh masyarakat desa pada saat penanaman padi di sawah, *ngalaksa* dilaksanakan pada saat tanaman padi sedang berbuah muda, dan *rasulan* diselenggarakan saat panen padi serta menyimpannya padi di lumbung (*leuit*). Dalam perkembangannya, kesenian Dodod dipergunakan sebagai media hiburan dan syiar Islam seperti dalam upacara ritual khitanan, upacara pernikahan, perayaan Maulid Nabi, dan sebagai media hiburan dan tontonan lainnya.

Tampilan pertunjukan kesenian Dodod berupa tarian komunal yang dilakukan oleh semua lapisan masyarakat dengan suka cita dalam irama yang dinamis diiringi beberapa buah angklung dan bedug. Gerakan tari berupa gerakan *ngalage* (menari bersama) dan gerakan tertentu yang menjadi ciri khas kelompok seni Dodod tertentu seperti gerakan *tikukur ngadu* dan *lelengoser*. Serta gerakan tari kreasi (gubahan) yang merupakan peniruan dari kegiatan petani di sawah seperti gerakan mencangkul, *nandur*, *nagarambet* (membersihkan rumput dengan

tangan), *metik* (menuai padi dengan ani-ani), mengangkut padi ke lumbung dan lain-lain.

Kedua, walaupun kesenian Dodod merupakan kesenian tradisional yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi serta tetap eksis di masyarakat, namun dalam perkembangannya kesenian ini masih belum di kenal secara luas oleh masyarakat di Kabupaten Pandeglang dan hanya dikenal kalangan tertentu saja. Apabila keadaan ini dibiarkan secara terus menerus, bukan tidak mungkin akan mengancam kelestarian kesenian Dodod. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor penghambat perkembangan kesenian Dodod yang berasal dari dalam dan luar. Faktor internal berupa minimnya kreativitas dari seniman Dodod itu sendiri, pengorganisasian yang kurang baik, proses pewarisan yang belum berlangsung dengan baik, dan pengemasan pertunjukan yang dianggap monoton dan kurang menarik. Adapun faktor-faktor yang berasal dari luar, adalah kurangnya apresiasi masyarakat terhadap kesenian tradisional dan lebih menyukai kesenian modern. Pengaruh globalisasi dengan masuknya berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mempengaruhi gaya hidup dan selera hiburan masyarakat Kabupaten Pandeglang. Selain itu, peranan instansi terkait yang seharusnya mewadahi berbagai aspirasi dari tiap-tiap kelompok seni Dodod yang ada di Kabupaten Pandeglang dinilai oleh sebagian besar seniman Dodod belum secara maksimal memainkan peranannya. Sehingga keberadaan seni Dodod belum dapat dijadikan sebagai kesenian khas yang dapat dibanggakan daerah setempat.

Ketiga, tanggapan masyarakat Kabupaten Pandeglang terhadap kesenian Dodod cukup beragam, baik dari kalangan muda maupun tua, baik yang pro maupun kontra. Apresiasi masyarakat terutama generasi muda terhadap kesenian Dodod cukup minim. Kebanyakan tidak berminat untuk melibatkan langsung dalam upaya pelestarian kesenian Dodod dan cenderung apatis terhadap kesenian lokal disekitarnya. Tanggapan pro dan kontra masyarakat Pandeglang terhadap kesenian Dodod, ada sebagian masyarakat yang merasa seni tradisi ini warisan budaya yang patut dilestarikan. Namun, ada sebagian masyarakat tertentu

M Maman Sumaludin, 2018

PERKEMBANGAN KESENIAN DODOD

DI KABUPATEN PANDEGLANG TAHUN 1976-2009

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menolak karena dianggap *musyik*. Namun, ada yang menginginkan kesenian ini dikolaborasikan dengan kesenian modern dalam gubahan baru agar lebih menarik sehingga menumbuhkan apresiasi dan minat masyarakat terutama kalangan muda untuk ikut serta dalam upaya pelestarian kesenian Dodod.

Keempat, upaya pelestarian kesenian Dodod yang dilakukan oleh para seniman adalah dengan cara regenerasi pada keturunan dan kerabatnya. Dalam perkembangannya pewarisan seni Dodod dilakukan melalui pewarisan formal di sekolah-sekolah sekitar baik diajarkan di dalam mata pelajaran seni Budaya, muatan lokal dan ekstrakurikuler dengan nilai-nilai edukasi di dalamnya. Upaya lain yang dilakukan oleh para seniman adalah mengikuti perkembangan zaman dengan menyajikan kesenian Dodod dalam bentuk gubahan baru (kreasi) namun tidak merubah aslinya. Serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan festival seni baik di dalam maupun luar daerah. Sedangkan upaya yang dilakukan pemerintah sebagai suatu instansi yang menaungi, mengurus dan membantu keberadaan suatu seni tradisional dalam hal ini seni Dodod telah lama dilakukan, yaitu dengan mengikutsertakan kesenian ini dalam setiap acara pawai budaya atau festival seni pada perayaan hari jadi Kabupaten Pandeglang, hari-hari besar nasional serta festival seni budaya lainnya.

Seiring perkembangan zaman dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat, dalam hal ini perubahan kepercayaan suatu masyarakat akan berdampak pada kesenian dan tradisi budaya lainnya. Di tengah arus globalisasi dan semakin maraknya seni modern, kesenian Dodod masih dapat bertahan sebagai salah satu warisan budaya leluhur yang memiliki nilai-nilai budaya dan kearifan lokal. Oleh karena itu kesenian Dodod harus dipertahankan dan dilestarikan oleh berbagai pihak, baik pemerintah, seniman, maupun masyarakat setempat.

B. Rekomendasi

Sesuai tujuan dan manfaat penelitian yang dirumuskan dalam penelitian ini, dan sehubungan dengan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka peneliti akan memberikan beberapa masukan atau rekomendasi. *Pertama*, untuk para seniman Dodod, pentingnya pewarisan seni tradisional terutama kepada generasi muda, diusahakan untuk diperluas, tidak hanya dikalangan keluarga dan kerabat seniman saja. Alangkah lebih baiknya kesenian ini bisa dipelajari oleh semua kalangan termasuk diajarkan di sekolah-sekolah di sekitar kelompok seni Dodod berada. Selain itu, para seniman hendaknya melakukan penataan kembali manajemen organisasi dengan langkah-langkah yang tepat dan ditunjang dengan kreativitas seniman dalam mengembangkan kesenian ini menjadi seni gubahan (kreasi). Sehingga penyajian keseluruhan kesenian Dodod akan lebih menarik. Hal tersebut dilakukan agar bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan selera masyarakat sebagai pengapresiasi di era globalisasi. Namun dalam melakukan perubahan tersebut tidak menghilangkan nilai keaslian agar nilai-nilai yang terkandung tetap dapat dipertahankan.

Kedua, pemerintah dalam hal ini dinas terkait baik bidang pendidikan, kebudayaan dan pariwisata sebagai lembaga yang berperan membina, mengembangkan dan mempromosikan seni pertunjukan tradisional di Kabupaten Pandeglang, khususnya kesenian Dodod. Pengembangan dan pelestarian kesenian Dodod perlu dilakukan dengan mensosialisasikan kepada masyarakat luas khususnya generasi muda melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pandeglang dengan cara memasukan pengetahuan kesenian Dodod baik teori maupun praktek ke dalam kurikulum baik mata pelajaran seni budaya, muatan lokal maupun ekstrakurikuler mulai dari tingkat SD sampai SMA, seperti halnya seni rampak bedug dan ubrug yang dimasukan dalam mata pelajaran seni budaya di sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Pandeglang. Dengan diterapkannya seni Dodod sebagai bagian dari materi pembelajaran seni budaya, muatan lokal maupun ekstrakurikuler di sekolah formal maupun nonformal, terbukalah

wawasan siswa terhadap upaya pelestarian seni budaya yang lahir dan berkembang di daerah setempat.

Pelestarian kesenian daerah sebagai aset dan warisan daerah harus ditunjang dengan pendokumentasian atau pendataan secara periodik dan teliti terhadap kesenian tradisional di Kabupaten Pandeglang, khususnya kesenian Dodod. Sehingga hasil pendokumentasian tersebut dapat dibaca dan dipelajari oleh masyarakat dan generasi berikutnya. Selain itu, pemerintah harus lebih memperhatikan organisasi-organisasi kesenian tradisional, khususnya kesenian Dodod dengan lebih maksimal dengan membina, mengembangkan dan memberikan bantuan baik moril maupun materil, agar kesenian tradisional dapat bersaing dengan kesenian modern. Sehingga kesenian daerah menjadi kebanggaan masyarakat dan menjadi daya tarik wisata, ditunjang dengan upaya promosi secara luas baik di media cetak maupun media elektronik seperti televisi lokal dan nasional. Namun, tidak mengeksploitasi seni pertunjukan tradisional itu sendiri secara berlebihan sebagai atraksi wisata. Melainkan menjadikan budaya sebagai jati diri pariwisata itu sendiri agar nilai-nilai budaya dan kearifan lokal masih bisa bertahan ditengah geliat industri pariwisata di era global.